

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN *GOLDEN PERIOD* PADA PENANGANAN AWAL STROKE DI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG

Nurul Fitriani

nurulfitriani23031993@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia yang memerlukan penanganan cepat dalam periode emas (*golden period*) untuk meminimalkan kerusakan jaringan otak. Keterlambatan dalam penanganan awal stroke masih menjadi masalah yang sering terjadi dan berdampak pada buruknya luaran klinis pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan *golden period* pada penanganan awal stroke di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* terhadap pasien stroke yang datang ke instalasi gawat darurat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan rekam medis, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pengetahuan pasien dan keluarga, akses transportasi, jarak ke fasilitas kesehatan, pengambilan keputusan dalam keluarga, serta kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penanganan. Selain itu, kurangnya kesadaran terhadap gejala awal stroke juga menjadi faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan. Kesimpulan penelitian ini adalah keterlambatan *golden period* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan peningkatan edukasi masyarakat, perbaikan sistem rujukan, serta akses layanan kesehatan yang lebih cepat dan merata untuk mengurangi keterlambatan penanganan stroke. **Kata Kunci:** Stroke, Golden Period, Keterlambatan, Faktor Risiko, Penanganan Awal.

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of death and disability worldwide and requires rapid management within the golden period to minimize brain tissue damage. Delays in the initial treatment of stroke remain a common problem and contribute to poor clinical outcomes. This study aims to analyze the factors influencing delays in the golden period during early stroke management at Prima Medika Hospital Pemalang. The research employed a quantitative approach with a *cross-sectional* design involving stroke patients who presented to the emergency department. Data were collected through interviews and medical records, and analyzed using statistical tests to determine the relationships between variables. The results indicate that factors such as patients' and families' level of knowledge, access to transportation, distance to healthcare facilities, family decision-making, and socioeconomic conditions significantly influence treatment delays. In addition, a lack of awareness of early stroke symptoms was identified as a dominant factor contributing to delays. In conclusion, delays in the golden period are influenced by both internal and external factors; therefore, improving public education, strengthening referral systems, and enhancing timely and equitable access to healthcare services are essential to reduce delays in stroke management. **Keywords:** Stroke, Golden Period, Delay, Risk Factors, Early Management.

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit stroke Menurut (WHO) World Health Organization (2021) dalam Julianto et al., (2023) yaitu menjelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi 13,7 juta kasus baru pasien stroke, dan 5,5 juta di antaranya mengalami kematian akibat penyakit tersebut. Diperkirakan bahwa sebanyak 70% dari total kasus stroke terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, yang juga menyebabkan 87% dari kematian yang terkait dengan stroke dan tahun hidup yang terpengaruh oleh kecacatan (Keperawatan et al., 2024).

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian pada populasi lanjut usia. Seiring bertambahnya usia resiko terjadinya stroke meningkat secara signifikan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terjadi sekitar 26.400 kasus stroke, mempengaruhi sekitar 24.800 individu, dengan penurunan sekitar 300 orang di bandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang abad ke 21 baik insiden stroke maupun mortalitas terkait stroke telah berkurang setengahnya. Menurut data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk dengan angka tertinggi pada kelompok usia 75 tahun keatas yaitu 41,3 per 1.000 penduduk.

Berdasarkan data yang ada RS Prima Medika Pematang ada sekitar 117 pasien dengan diagnose stroke yang tercatat di tahun 2024. Gejala stroke muncul secara mendadak, dan penanganan medis yang cepat dalam waktu 3–4,5 jam pertama atau disebut Golden Period akan menentukan keberhasilan terapi dan mengurangi kecacatan permanen. (Kurnia et al., 2023). Waktu kedatangan pasien stroke dapat dipengaruhi oleh status tempat tinggal, jarak, ambulans (Kurnia et al., 2023) serta kemacetan lalu lintas. Selain itu, pengetahuan keluarga mengenai gejala stroke dapat berdampak pada tindakan keluarga terhadap penanganan awal serangan stroke. (Kurnia et al., 2023)

Ketika terjadi serangan stroke, penanganan awal yang cepat sangat penting, dan respons keluarga terhadap pasien stroke sangat berpengaruh. Pasien yang menderita stroke harus segera dibawa ke rumah sakit untuk segera dievaluasi untuk memastikan mereka menderita stroke, menggabungkan faktor risiko, dan mendapatkan terapi khusus untuk mencegah hipoksia yang berlebihan menyebabkan kerusakan otak lebih lanjut. Kecepatan, ketepatan, dan kecermatan dalam menangani pasien yang terkena stroke sangat berpengaruh pada keberhasilan penanganan awal stroke. Peran dan dukungan keluarga dapat membantu mencegah efek buruk penyakit stroke.

Keluarga harus memiliki kemampuan yang luas untuk mengidentifikasi serangan stroke dan segera membawa pasien ke dokter untuk mendapatkan penanganan awal agar pasien tidak mengalami kerusakan permanen atau komplikasi terkait stroke. Penatalaksanaan terbaik dilakukan selama periode emas penderita stroke, yang berkisar antara tiga hingga enam jam setelah diagnosis stroke. Penangan yang melampaui masa emas berpotensi menyebabkan cacat permanen yang lebih parah. Penanganan awal stroke di rumah sakit terlambat sekitar 83,9%. Beberapa penyebab keterlambatan ini termasuk sikap menyepelekan dan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda dini stroke, serta tidak mendapatkan dukungan keluarga selama pemulihan. Semakin banyak keluarga yang tahu tentang faktor risiko dan gejala stroke, semakin cepat mereka merespon atau menilai faktor risiko dan gejala stroke, seperti membawa pasien ke rumah sakit atau mendapatkan perawatan medis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keterlambatan Golden Period pasien stroke yang terdapat dalam Pinzon adalah pengetahuan, tingkat pendidikan persepsi, transportasi dan ekonomi. Pendidikan adalah suatu upaya untuk merubah perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya stroke. Seperti yang terdapat dalam fungsi Pendidikan keluarga bahwa seseorang harus dapat menunjukkan

perilaku sesuai dengan peran dan tugasnya agar mampu membuat keputusan yang tepat untuk perawatan dan pemeliharaan Kesehatan.

Stroke adalah kondisi medis yang memerlukan penanganan segera karena dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen atau bahkan kematian jika tidak ditangani dengan cepat. Keterlambatan dalam penanganan medis, dapat menyebabkan meningkatnya angka kecatatan bahkan kematian. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini stroke. Keluarga yang mengetahui tentang deteksi dini stroke akan lebih cepat membawa pasien ke rumah sakit untuk segera diberikan penanganan sehingga mengurangi risiko cacat permanen. (Indriyani et al., 2024)

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirancang potong lintang. Sampel studi ini adalah subjek berusia ≥ 60 tahun (lansia) yang melaporkan diri atau didiagnosis stroke. Hasilnya memperlihatkan subyek laki – laki (54,7%) dan perempuan (45,3%) pada sampel lansia penderita stroke. Lansia stroke yang termasuk kategori lansia muda pada laki – laki (63%) lebih banyak dari pada perempuan (55,1%). Lansia perempuan lebih banyak tamat SD/MI ke bawah (76,9%) dibandingkan dengan lansia laki-laki (50,7%). Lansia laki – laki stroke lebih sedikit ditemukan tidak bekerja (36,7%) dari pada dengan lansia perempuan stroke (74,3%). Pengambilan sampel yang digunakan dengan menerapkan metode Probability Proportional to Size (PPS) dan teknik linear systematic berdasarkan SKI 2023. Sampel studi ini adalah subjek berusia ≥ 60 tahun (lansia) yang melaporkan diri atau didiagnosis stroke (kuesioner individu SKI 2023 versi-45 tanggal 15 Mei 2023 blok B-16) sebanyak 1.031.321 responden. Analisis data sekunder yang diselenggarakan melalui SKI 2023, menyediakan informasi kesehatan berbasis komunitas di tingkat nasional dan provinsi. Pengumpulan data SKI 2023 telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian (Biostatistik et al., 2024).

Berdasarkan wawancara kepada beberapa pasien yang rawat inap di ruangan Anggrek 1 RS Prima Medika Pematang tentang faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke hasil yang didapatkan 10 pasien tidak mengetahui tentang faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke . Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke di Ruang Anggek 1 RS Prima Medika Pematang “.

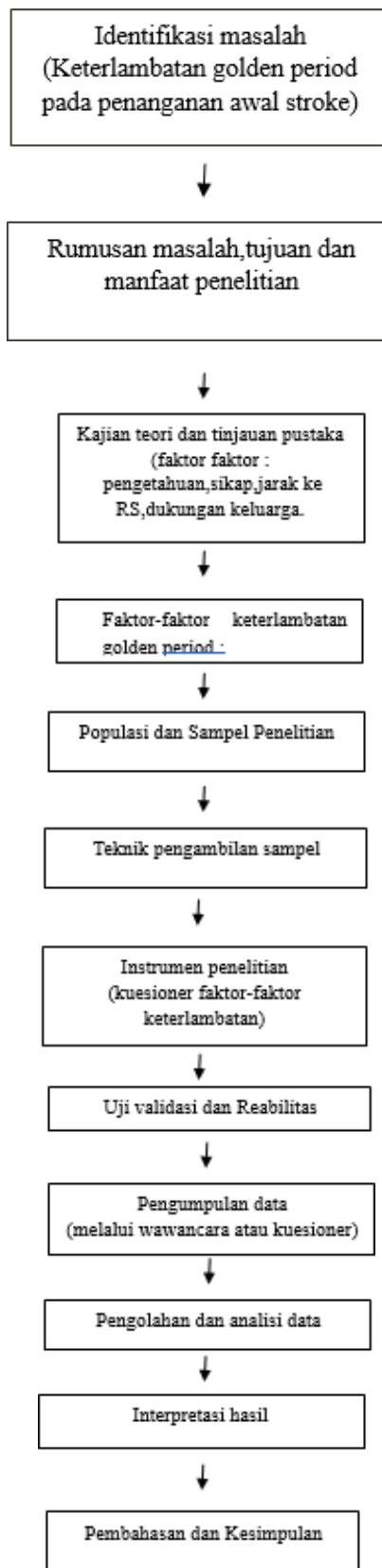
METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan cross sectional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyelidiki masalah – masalah yang ada, yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan kuantitatif merupakan metode pengujian pada beberapa teori dengan hubungan antar variable yang akan diteliti, variable yang diteliti biasanya diukur menggunakan instrument atau alat ukur penelitian sehingga data termasuk angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non-eksperimental dengan desain analitik korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki atau membuktikan sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara suatu variable dengan satu atau lebih variable lainnya.

Penelitian menggunakan cross sectional adalah jenis penelitian yang dilakukan hanya sekali pada saat pengukuran atau observasi data dari variable independent dan dependen secara bersamaan tanpa ada tindak lanjut setelah pengukuran data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan

Golden Period pada awal terjadinya stroke.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang, Jawa Tengah. Rumah Sakit Prima Medika Pemalang adalah Rumah Sakit yang memiliki kriteria tipe C Paripurna Versi *KARS* 2023 terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 321, Mulyoharjo, Pemalang. Lokasi Rumah Sakit berada di samping Terminal Induk Pemalang dan dekat dengan Jalan Pantura Pemalang. Rumah sakit ini memiliki Motto “Efektif Mengobati, Empati melayani” Rumah Sakit Prima Medika Pemalang menyediakan beberapa pelayanan medis Yaitu ruangan rawat inap, poliklinik, ruang operasi (IBS), ICU, PICU, NICU, Hemodialisa, dan sarana penunjang radiologi, laboratorium, fisioterapi, patologi anatomi dan Farmasi.

Pembahasan

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun dengan persentase sebesar 32% dan rerata usia 39,63 tahun. Usia merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kematangan individu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam membentuk perilaku serta mengambil keputusan. Responden pada rentang usia ini dinilai telah memiliki pengalaman hidup yang cukup, sehingga lebih mampu memahami situasi dan memberikan informasi secara lebih efektif (Huzaifah & Dody, 2021).

Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (52%). Dominasi responden perempuan disebabkan oleh peran perempuan, khususnya sebagai ibu rumah tangga, yang memiliki waktu lebih banyak dalam mendampingi pasien stroke selama proses perawatan. Meskipun demikian, secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam kemampuan memberikan informasi, memecahkan masalah, maupun kemampuan belajar (Febrianti & Silvianita, 2017). Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu kualitas informasi yang diberikan responden.

Berdasarkan hubungan responden dengan pasien stroke, sebagian besar responden memiliki hubungan sebagai anak (59%), diikuti oleh hubungan sebagai suami atau istri. Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anggota keluarganya, termasuk dalam mengenali masalah kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat. Dominasi responden yang merupakan anak dan pasangan pasien menunjukkan bahwa mereka merupakan pihak terdekat yang pertama kali mengetahui kejadian stroke, sehingga informasi yang diperoleh relatif lebih akurat dan rinci (Friedman, 2013).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (55%), yaitu pada jenjang SD hingga SMP. Tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan kepercayaan. Pendidikan yang rendah berpotensi membatasi kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, khususnya terkait penyakit stroke.

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke ($p = 0,023$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan rendah berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai tanda dan gejala stroke, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan dalam penanganan awal (Rachmawati, 2017).

Pendidikan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kemampuan individu

untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam pengambilan keputusan kesehatan (Rahmina, 2024). Pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan pengetahuan dan membentuk pola pikir yang lebih rasional dalam menyikapi kondisi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat pendidikan berkontribusi terhadap keterlambatan Golden Period akibat keterbatasan pemahaman keluarga terhadap kondisi stroke.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (74%). Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh minimnya informasi dan kurangnya sosialisasi terkait tanda dan gejala stroke di masyarakat. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga dengan keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke ($p = 0,000$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ambarika et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu penanganan stroke.

Pengetahuan yang memadai memungkinkan keluarga mengenali gejala stroke sejak dini dan segera mengambil tindakan yang tepat. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, yang berdampak pada menurunnya peluang kesembuhan pasien (Rachmawati, 2017; Wahyuni & Martawinarti, 2023). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor kunci dalam menentukan cepat atau lambatnya penanganan awal stroke.

4. Hubungan Transportasi dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden membawa pasien ke rumah sakit tanpa menggunakan ambulans (55%). Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran untuk menghubungi layanan darurat, kesulitan mengakses call center, serta persepsi bahwa waktu tanggap ambulans relatif lama. Analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara jenis transportasi dengan keterlambatan Golden Period ($p = 0,016$). Penggunaan ambulans sebagai kendaraan prioritas di jalan terbukti dapat mempercepat kedatangan pasien ke rumah sakit dan mengurangi risiko keterlambatan (Amalia et al., 2018). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa edukasi mengenai penggunaan layanan ambulans darurat perlu ditingkatkan untuk mendukung penanganan stroke yang tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya peneliti berpendapat bahwa jenis transportasi yang digunakan untuk membawa pasien ke rumah sakit juga berpengaruh terhadap penanganan awal pada waktu Golden Period stroke, jenis transportasi yang digunakan selain ambulans akan memakan waktu cukup lama untuk sampai di rumah sakit karena adanya faktor kemacetan jalan, sedangkan ambulans lebih memiliki waktu sampai ke rumah sakit yang cepat karena merupakan kendaraan prioritas di jalan, tentunya hal ini akan memperkecil kejadian keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke.

5. Hubungan Persepsi Keluarga dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke

Sebagian besar responden memiliki persepsi keluarga yang kurang (59%). Persepsi ini dipengaruhi oleh keyakinan terhadap pengobatan tradisional, pertimbangan biaya, serta kebingungan dalam mengambil keputusan saat terjadi serangan stroke. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi keluarga dengan keterlambatan Golden Period ($p = 0,000$). Persepsi yang tepat akan mendorong keluarga

untuk segera membawa pasien ke rumah sakit, sedangkan persepsi yang keliru akan memperlambat proses pengambilan keputusan (Zauhani, 2020). Peneliti berpendapat bahwa persepsi keluarga memiliki peran penting dalam menentukan ketepatan waktu penanganan awal stroke.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya peneliti berpendapat bahwa persepsi keluarga berpengaruh pada penanganan awal stroke, jika persepsi yang dimiliki oleh keluarga kurang maka akan semakin lama proses penanganan awal pasien yang terkena serangan stroke, hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke.

6. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendapatan \leq Rp3.250.000 (76%). Keterbatasan pendapatan menyebabkan keluarga mempertimbangkan biaya pengobatan sebelum membawa pasien ke rumah sakit. Analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendapatan dengan keterlambatan Golden Period ($p = 0,000$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan ekonomi dapat menunda keputusan keluarga dalam mencari pertolongan medis (Yessi et al., 2022). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu hambatan utama dalam penanganan awal stroke.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa tingkat pendapatan yang rendah akan mempengaruhi keluarga dalam membawa pasien ke rumah sakit, besarnya biaya pengobatan pasien stroke berdampak pada keputusan keluarga yang memiliki pendapatan rendah dalam membawa pasien ke rumah sakit, hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke.

7. Hubungan Respon Keluarga dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke

Sebagian besar responden menunjukkan respon keluarga yang lambat (68%). Respon yang lambat ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, faktor budaya, serta kondisi sosial ekonomi. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara respon keluarga dengan keterlambatan Golden Period ($p = 0,000$). Respon keluarga yang cepat sangat penting karena keluarga merupakan pihak pertama yang berinteraksi dengan pasien saat serangan stroke terjadi. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa peningkatan respon keluarga akan berkontribusi signifikan terhadap ketepatan waktu penanganan awal stroke.

Respon keluarga yang lambat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran keluarga terkait tanda peringatan gejala stroke. Keadaan sosial, tingkat pengetahuan, atau budaya juga dapat menjadi faktor yang membentuk respon keluarga terkait tanda peringatan gejala. Dalam keadaan akut anggota keluarga akan menjadi orang yang pertama kali melakukan kontak dengan pasien yang mengalami serangan stroke, sehingga respon keluarga yang cepat akan sangat membantu pasien dalam mendapatkan penanganan dan pengobatan yang cepat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa semakin lambat respon keluarga maka semakin rendah juga penanganan awal stroke pada waktu Golden Period hal inilah yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke.

8. Hubungan Jarak ke rumah sakit dengan Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke

Sebagian besar responden memiliki jarak tempat tinggal ≥ 10 km dari rumah sakit (52%), dengan rata-rata jarak 12,28 km. Jarak yang jauh berkontribusi terhadap lamanya waktu tempuh pasien menuju fasilitas kesehatan. Hasil analisis menunjukkan adanya

hubungan bermakna antara jarak ke rumah sakit dengan keterlambatan Golden Period ($p = 0,000$). Semakin jauh jarak tempat tinggal, semakin besar risiko keterlambatan penanganan awal stroke (Prasetyo, 2018). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa jarak geografis merupakan faktor penting dalam ketepatan waktu penanganan stroke. Berdasarkan penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa jarak yang jauh akan mempengaruhi kecepatan keluarga pasien ke rumah sakit di bandingkan dengan jarak yang lebih dekat ke rumah sakit. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Golden Period pada Penanganan Awal Stroke”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- A. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berbagai faktor dengan keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke di Rumah Sakit Prima Medika Pematang. Seluruh variabel yang diteliti terbukti berhubungan dengan keterlambatan penanganan stroke.
- B. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien/keluarga tentang Golden Period dengan keterlambatan penanganan awal stroke ($p=0,000$; $r=0,699$). Pengetahuan keluarga merupakan faktor dengan kekuatan korelasi paling tinggi, sehingga menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi keterlambatan.
- C. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap atau respon keluarga dengan keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke ($p=0,000$; $r=0,540$). Semakin baik respon keluarga terhadap tanda dan gejala stroke, semakin cepat pasien mendapatkan penanganan.
- D. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis dan ketersediaan transportasi dengan keterlambatan Golden Period ($p=0,014$; $r=0,241$). Akses transportasi yang memadai mempengaruhi kecepatan pasien mencapai fasilitas kesehatan.
- E. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ke rumah sakit dengan keterlambatan Golden Period ($p=0,000$; $r=0,487$). Semakin jauh jarak tempat tinggal pasien dari fasilitas kesehatan, semakin tinggi risiko keterlambatan penanganan.
- F. Seluruh faktor yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap/respon keluarga, ketersediaan transportasi, dan jarak tempat tinggal, memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke. Faktor pengetahuan keluarga merupakan kontributor utama dengan tingkat korelasi paling kuat. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai deteksi dini serta pentingnya Golden Period dalam penanganan stroke sangat diperlukan untuk meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan prognosis pasien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan Golden Period pada penanganan awal stroke di Rumah Sakit Prima Medika Pematang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- A. Bagi Pelayanan Kesehatan
 - Meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai tanda dan gejala stroke serta pentingnya Golden Period dalam penanganan awal stroke.
 - Melakukan penyuluhan rutin kepada keluarga pasien, khususnya kelompok berisiko tinggi (hipertensi, diabetes, lansia).
 - Mengoptimalkan sistem rujukan dan pelayanan gawat darurat agar proses penanganan

stroke dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

- Mengembangkan media edukasi seperti leaflet, poster, video edukatif, serta pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.
- B. Bagi Tenaga Kesehatan
- Meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga saat kunjungan rawat jalan maupun rawat inap.
 - Memberikan konseling singkat terkait deteksi dini stroke menggunakan metode sederhana seperti FAST (Face, Arm, Speech, Time).
 - Memperkuat koordinasi tim dalam penanganan kasus stroke guna meminimalkan waktu tunggu pelayanan.
- C. Bagi Masyarakat
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengenali tanda dan gejala awal stroke.
 - Segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan terdekat apabila muncul gejala stroke tanpa menunda atau melakukan penanganan alternatif terlebih dahulu.
 - Mempersiapkan akses transportasi darurat sebagai langkah antisipasi.
- D. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih luas seperti multivariat untuk mengetahui faktor dominan secara lebih mendalam.
 - Menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, budaya, sistem rujukan, dan waktu pengambilan keputusan keluarga.
 - Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
 - Memberikan judul penelitian baru yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). Buku Ajar Stroke. 19(5), 1–23.
- Alkalah, C. (2016). Buku Ajar Stroke. 19(5), 1–23.
- Apriyanto, R. P. W., Pramesti, W. I., Marchelino, J. H., Oktaviani, N., Sitompul, M. G. R. R., Tomiana, T., Supriyadi, A., Pristiano, A., & Wahyuni, W. (2023). Penyuluhan Golden Period Pada Penanganan Stroke Di Perkumpulan Ibu PKK Di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.58>
- Apriyanto, R. P. W., Pramesti, W. I., Marchelino, J. H., Oktaviani, N., Sitompul, M. G. R. R., Tomiana, T., Supriyadi, A., Pristiano, A., & Wahyuni, W. (2023). Penyuluhan Golden Period Pada Penanganan Stroke Di Perkumpulan Ibu PKK Di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.58>
- Ardi, M. (2024). Buku Stroke : Pencegahan, Penanganan, Dan Pemulihan. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/publications/591654/stroke-pencegahan-penanganan-dan-pemulihan>
- Ardi, M. (2024). Buku Stroke : Pencegahan, Penanganan, Dan Pemulihan. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/publications/591654/stroke-pencegahan-penanganan-dan-pemulihan>
- Ayu, G., Widiani, R., Yasa, M. M., Umum, D., Rsu, U., Neurologi, D., & Rsu, U. (2023). Gejala Stroke Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penanganan Pre. *Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan*, 2(2), 2023.
- Ayu, G., Widiani, R., Yasa, M. M., Umum, D., Rsu, U., Neurologi, D., & Rsu, U. (2023). Gejala Stroke Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penanganan Pre. *Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan*, 2(2), 2023.
- Biostatistik, J., Kesehatan, I., & Darmawati, A. (2024). Stroke pada Lansia di Indonesia : Gambaran

- Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke pada Lansia di Indonesia : Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke in the Elderly in Indonesia : Gender-Based Risk Factor Overview (SKI 2023). 5(1). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v5i1.1092>
- Biostatistik, J., Kesehatan, I., & Darmawati, A. (2024). Stroke pada Lansia di Indonesia : Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke pada Lansia di Indonesia : Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023) Stroke in the Elderly in Indonesia : Gender-Based Risk Factor Overview (SKI 2023). 5(1). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v5i1.1092>
- Ernawati, & Baidah. (2022). Oleh Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep Baidah, S.Kep., Ns., M.Kep.
- Ernawati, & Baidah. (2022). Oleh Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep Baidah, S.Kep., Ns., M.Kep.
- Hamzah, A. (2025). The Effect of Family Attitude and Distance of Residence on Stroke Patient ' s Arrival. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 411–419.
- Hamzah, A. (2025). The Effect of Family Attitude and Distance of Residence on Stroke Patient ' s Arrival. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 411–419.
- Indriyani, R. V., Wijayanti, M. I. E., & Lidya, H. (2024). Pengetahuan Keluarga Tentang Metode FAST dengan Perilaku Keluarga dalam Penanganan Awal Stroke di Poli Saraf. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1229>
- Indriyani, R. V., Wijayanti, M. I. E., & Lidya, H. (2024). Pengetahuan Keluarga Tentang Metode FAST dengan Perilaku Keluarga dalam Penanganan Awal Stroke di Poli Saraf. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1229>
- Ishariani, L., & Rachmania, D. (2021). Hubungan Respon Time Keluarga dalam Membawa Pasien Stroke ke Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Keparahan Pasien Stroke. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 35–43. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5274>
- Ishariani, L., & Rachmania, D. (2021). Hubungan Respon Time Keluarga dalam Membawa Pasien Stroke ke Pelayanan Kesehatan dengan Tingkat Keparahan Pasien Stroke. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 35–43. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5274>
- Julianto, Solikin, Wafi Firdaus, M., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Journal of Nursing Invention Hubungan Prehospital Delay Dengan Tingkat Keparahan Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 108–116.
- Julianto, Solikin, Wafi Firdaus, M., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Journal of Nursing Invention Hubungan Prehospital Delay Dengan Tingkat Keparahan Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 108–116.
- Keperawatan, J., Nightingale, F., Faktor, F., Delay, K. P., Syamsuddin, F., Arsyad, A. I., Harun, K., & Mohammad, M. (2024). Factors Affecting Pre-Hospital Delay in Stroke Patients. 7(2), 415–427. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.310>
- Keperawatan, J., Nightingale, F., Faktor, F., Delay, K. P., Syamsuddin, F., Arsyad, A. I., Harun, K., & Mohammad, M. (2024). Factors Affecting Pre-Hospital Delay in Stroke Patients. 7(2), 415–427. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.310>
- Kurnia, V., Pauzi, M., Gustin, R. K., Gusmiati, R., & Marlina, Y. (2023). 'HUBUNGAN FAKTOR EKONOMI DENGAN KETERLAMBATAN KELUARGA MEMBAWA PASIEN STROKE KE IGD RSUD LABUHA KABUPATEN HALMAHERA SELATAN', *Jurnal Serambi Sehat*, XIV(3), pp. 35–43. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 216–228.
- Kurnia, V., Pauzi, M., Gustin, R. K., Gusmiati, R., & Marlina, Y. (2023). 'HUBUNGAN FAKTOR EKONOMI DENGAN KETERLAMBATAN KELUARGA MEMBAWA PASIEN STROKE KE IGD RSUD LABUHA KABUPATEN HALMAHERA SELATAN', *Jurnal Serambi Sehat*, XIV(3), pp. 35–43. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 216–228.